

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT PESISIR (Studi Kasus Nelayan
Budidaya Lobster Di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok
Timur)**

Lalu Arjuna Bungantaka

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Nelayan Budidaya Lobster Di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur). Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang mata pencahariannya secara langsung bergantung pada hasil laut, baik yang ditangkap maupun yang dibudidaya. Kelompok sosial ekonomi nelayan adalah kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara sosial ekonomi dan ditandai oleh aadanya beberapa ciri seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya, rendahnya sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup nelayan budidaya lobster. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Tindakan Sosial Max Waber dan Teori Pilihan Rasional James Coleman. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah kehidupan sosial ekonomi meliputi solidaritas sosial masih tergolong solidaritas mekanik, pendidikan para nelayan masih tergolong relatif rendah, kesehatan masih tergolong cukup baik dan hanya mengalami penyakit-penyakit ringan, pendapat bersumber dari hasil tangkap dan hasil budidaya, aset yang dimiliki seperti rumah milik sendiri, pengeluaran sebagian besar untuk biaya oprasional keramba dan pengeluaran untuk kebutuhan pokok maupun pengeluaran pendidikan anak sekolah. Ada tiga strategi yang dilakukan oleh nelayan budidaya lobster untuk bertahan hidup yakni strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan yakni memperpanjang jam kerja, menambah hasil tangkapan, mencari pekerjaan sampingan, dan mengikutsertakan anggota keluarga untuk bekerja. Strategi pasif yang dilakukan yakni mengurangi pembelian pakanlobster, mengurangi pola konsumsi seperti mengurangi pembelian makanan ringan atau mengurangi pembelian bahan makanan, mengurangi uang belanja anak sekolah, dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Strategi jaringan yang dilakukan yakni meminjam uang atau beras ke sanak saudara, meminjam uang ke bank, dan memanfaatkan bantuan pemerintah.

Kata kunci :Nelayan, Strategi Bertahan Hidup, Sosial Ekonomi.

SURVIVAL STRATEGIES OF COASTAL COMMUNITIE (Case Study of Lobster Farming Fishermen in Ekas Buana Village, Jerowaru District, East Lombok Regency)

Lalu Arjuna Bungantaka

ABSTRACT

This research is entitled "Survival Strategy of Coastal Communities (Case Study of Lobster Farming Fishermen in Ekas Buana Village, Jerowaru District, East Lombok Regency). Fishermen are a group of people whose livelihoods directly depend on marine products, both caught and cultivated. The socioeconomic group of fishermen is a group of people who are relatively socioeconomically disadvantaged and are characterized by the presence of several characteristics such as poverty, socio-cultural backwardness, low resources. This study aims to determine the socioeconomic life and survival strategies of lobster farming fishermen. The theories used in this study are Max Weber's Social Action Theory and James Coleman's Rational Choice Theory. This research uses a qualitative research paradigm with a case study design. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis by condensation, presentation of data and drawing conclusions. The results of this study are socio-economic life including social solidarity is still classified as mechanical solidarity, education of fishermen is still relatively low, health is still quite good and only experiences minor diseases, opinions sourced from catches and cultivation products, assets owned such as own houses, expenditures mostly for cage operational costs and expenses for basic needs and expenses schoolchild education. There are three strategies carried out by lobster farming fishermen to survive, namely active strategy, passive strategy, and network strategy. Active strategies include extending working hours, increasing catches, finding side jobs, and involving family members to work. The passive strategy carried out is to reduce the purchase of lobster feed, reduce consumption patterns such as reducing snack purchases or reducing grocery purchases, reducing school children's spending money, and setting aside some money for savings. The network strategy carried out is to borrow money or rice to relatives, borrow money from banks, and take advantage of government assistance.

Keywords :*Fisherman, Survival Strategy, Socio-Economic*

Pendahuluan

Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian dengan memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tahun 2018 sebesar 3,71% pada kuartal ketiga sebesar Rp 59,98 triliun (KKP, 2018). Salah satunya komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan potensial untuk dikembangkan di Indonesia yakni lobster. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Direktorat Jendral Perikanan Budidaya mulai mengimplementasikan dua program terobosan KKP pada awal tahun 2022 untuk meningkatkan produktivitas sektor perikanan dan budidaya di Indonesia. Peningkatan produksi salah satunya bertujuan untuk menargetkan ekspor, khususnya untuk komoditas lobster. Dari data statistik KKP tahun 2020 terdapat 12 provinsi di Indonesia yang merupakan penghasil lobster dengan total produksi sebesar 206,7 ton. Volume terbesar

dihasilkan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 68,01 ton.

Nusa Tenggara Barat merupakan daerah penghasil dan sumber lobster paling potensial khususnya wilayah Lombok Tengah dan Lombok Timur. Salah satu tempat di Lombok Timur sebagai tempat untuk budidaya lobster yakni di Desa Ekas Buana. Desa Ekas Buana merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jerowaru yang memiliki potensi besar dalam budidaya lobster. Aspek kewilayahan Desa Ekas Buana berbatasan langsung dengan Teluk Ekas sebagai tempat untuk budidaya lobster. Desa Ekas Buana memiliki jumlah penduduk sekitar 3.295 jiwa dengan 1.226 kepala keluarga (*profil Desa Ekas Buana 2021*). Masyarakat Desa Ekas Buana bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap dan nelayan budidaya.

Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang mata pencahariannya secara langsung bergantung pada hasil laut, baik yang ditangkap maupun yang

dibudidaya. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat nelayan di Desa Ekas Buana terbilang tidak menentu karena pendapatan mereka tergantung dari hasil tangkapan ikan dan hasil budidaya lobster di laut sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan konsep pemenuhan kebutuhan, nelayan akan memenuhi kebutuhannya sampai dengan terpenuhi barulah mereka bisa dikatakan sejahtera. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di daerah pesisir biasanya hidup dalam tingkat kesejahteraan yang kurang sejahtera jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya . Kelompok sosial ekonomi nelayan merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara sosial dan ekonomi.

Kondisi alam yang mendukung menjadikan Teluk Ekas sebagai tempat untuk kegiatan budidaya lobster oleh masyarakat Desa Ekas Buana, namun

keadaan harga yang tidak menentu dan biaya operasional yang tidak stabil serta musim juga ikut mempengaruhi hasil budidaya lobster menyebabkan para nelayan harus bisa memenuhi kebutuhan hidup dari pendapatan budidaya lobster tersebut terlebih lagi lobster yang masa panen terbilang cukup lama dari enam bulan sampai dengan setahun tergantung dari bibit dan pakan yang diberikan. Pendapatan masyarakat di Desa Ekas yang notabennya nelayan tangkap dan nelayan budidaya lobster dimana sumber pendapatan terletak pada hasil laut. Meskipun sumber pendapatan sebagai nelayan budidaya tergantung dari lobster tetapi masyarakat harus bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari agar bisa bertahan hidup dengan menerapkan berbagai macam strategi.

Metode Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi

kehidupan sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup. Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah individu dalam rumah tangga nelayan budidaya lobster. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan data primer dan sekunder. Setelah data didapat kemudian dikumpulkan dari lapangan maka tahap selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian

data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan teori.

Hasil Dan Pembahasan

1. Kehidupan Sosial Ekonomi

Kondisi kehidupan sosial nelayan budidaya lobster dapat dilihat dari:

1) Solidaritas

Solidaritas dapat diartikan sebagai sebuah mekanisme atau perasaan yang menjaga tali persatuan sosial. Solidaritas dibentuk oleh dua jenis kekuatan, yaitu kekuatan yang memaksa seperti hukum dan kekuatan yang menimbulkan keinginan untuk bersatu

seperti budaya (Kevin Nobel, 2020). Solidaritas pada masyarakat nelayan di Desa Ekoas Buana masih tergolong solidaritas mekanik. Adapun bentuk solidaritas mekanik yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Ekas Buana seperti gotong royong pemindahan keramba, adanya kelompok nelayan, saling memberi hasil tangkapan, kegiatan menanam pohon mangrove.

2) Pendidikan

Dalam mendukung kehidupan sosial, pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin mutu sumber daya manusia (SDM). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, pola tingkah laku, dan

interaksi sosial seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam melakukan aktivitas untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Dari hasil wawancara kepada para nelayan budidaya lobster memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah karena dulunya terhalang oleh biaya dan adanya tuntutan untuk mencari nafkah membantu orang tua tetapi untuk saat ini nelayan budidaya lobster beranggapan bahwa pendidikan sangat penting agar kehidupan anak-anaknya di masa depan bisa lebih baik dari mereka. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan tidak berimbas terhadap pendidikan anak-anaknya,

mereka beranggapan kalau dirinya tidak mengenyam pendidikan yang tinggi maka setidaknya anak-anaknya harus mengenyam pendidikan sehingga diharapkan memiliki masa depan yang lebih cerah.

3) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal terpenting yang harus dijaga oleh para nelayan sehingga bisa bekerja semaksimal mungkin, jika kesehatan terganggu seringkali pekerjaan nelayan juga ikut terganggu. Kesehatan masyarakat nelayan di Desa Ekas Buana sendiri bisa terbilang cukup baik dan jarang mengalami kondisi kesehatan yang serius. Biasanya yang terjadi pada masyarakat nelayan

kebanyakan mengalami sakit demam, sakit kepala, pengelinu, ataupun sakit lambung. Dari hasil penelitian tentang kesehatan masyarakat nelayan ketika mereka sakit demam atau sakit kepala biasanya masyarakat nelayan membeli obat di warung atau mengobati penyakit tersebut dengan obat tradisional yang dipercaya mampu untuk mengobati sakit tersebut. Kalau penyakit yang diderita tak kunjung reda maka masyarakat memeriksa kesehatannya ke Puskesmas.

4) Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang

diperoleh selama satu periode, Bukan hanya yang dikonsumsi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang menyatakan bahwa sumber pendapatan masyarakat nelayan Desa Ekas Buana yakni dari hasil laut baik yang budidaya maupun yang tangkap. Adapun sumber pendapatan lain dari masyarakat nelayan yakni dari pekerjaan sampingan menjadi tukang bangunan, buruh tani ataupun pedagang.

5) Aset Yang Dimiliki (rumah)

Rumah merupakan tempat tinggal dan tempat berkumpul suatu keluarga. Rumah juga merupakan tempat seluruh anggota keluarga berdiam dan

melakukan aktivitas yang menjadi rutinitas keseharian. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang menyatakan bahwa status kepemilikan rumah yang ditempati merupakan milik sendiri baik yang permanen maupun yang semi permanen. Adapun kondisi rumah khususnya di dekat pesisir adalah rumah sederhana semi permanen yang masih menggunakan bambu dan lantainya masih tanah. Rata-rata mempunyai TV, kipas angin, gawai. Tetapi semenjak adanya relokasi penataan tempat wisata di dekat pantai, nelayan yang rumahnya terkena gusuran sebagai dampak dari relokasi tersebut kemudian

mendapatkan pengganti rumah BTN yang mana rumah tersebut merupakan rumah permanen dan siap untuk ditempati.

6) Pengeluaran

Pekerjaan sebagai nelayan budidaya lobster sangatlah tidak gampang terlebih karena tuntutan biaya oprasional dan pengeluaran yang tidak sedikit. Tingkat pengeluaran nelayan kadang melebihi dari nilai pendapatan yang diperoleh. Dari hasil wawancara sebagai dari pengeluaran untuk membiayai kebutuhan oprasional seperti biaya bensin untuk perahu ataupun biaya pengelolaan keramba lobster, biaya kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan, biaya tagihan

listrik, biaya tagihan bank dan biaya yang lainnya.

2. Strategi Bertahan Hidup

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Secara umum strategi pada dasarnya merupakan seni atau cara yang menggunakan atau menggambarkan kekuatan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam kehidupan yang terus berjalan maka upaya yang harus dilakukan manusia adalah bagaimana hari ini bisa lebih baik dari hari kemarin. Hal tersebut juga dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Ekas Buana, mereka bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Bekerja sebagai nelayan merupakan sebuah tuntutan penyambung hidup meskipun seringkali pekerjaan mereka tidak memberikan hasil yang memuaskan bagi kehidupan mereka akan tetapi dari pekerjaan tersebut mereka harus mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari,

mereka tidak lepas dari kerja keras dan semangat hidup meskipun dalam keterbatasan, baik itu pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Adapun strategi bertahan hidup (*live survival strategy*) yang digunakan oleh nelayan budidaya lobster di Desa Ekas Buana dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, sebagai berikut:

1). Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki atau dengan kata lain strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat di

Desa Ekas Buana yang berprofesi sebagai nelayan budidaya lobster ditemukan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para nelayan menggunakan strategi aktif, dimana mereka memanfaatkan potensi dan menambah hasil tangkapan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian di atas menunjukkan strategi aktif yang dilakukan nelayan budidaya lobster di Desa Ekas Buana yaitu memperpanjang jam kerja untuk menghasilkan pendapatan dan bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kondisi mengalami kesulitan ekonomi maka nelayan juga mencari pekerjaan

sampingan di saat cuaca sedang tidak baik. Bagi nelayan yang mencari pekerjaan sampingan pada saat cuaca ekstrem atau seperti gelombang, air laut pasang, atau angin yang kencang sehingga membuat masyarakat nelayan menetap di darat. Pekerjaan sampingan juga dilakukan ketika ada musim seperti menjadi buruh jagung saat panen. Kemampuan dan kemauan masyarakat di Desa Ekas Buana melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian dalam strategi aktif juga menunjukkan keikutsertaan anggota keluarga lainnya dalam mencari nafkah seperti yang dilakukan oleh

nelaya di Desa Ekas Buana setelah suaminya pulang melaut dan mendapatkan hasil tangkapan maka istrinya pergi ke dusun-dusun untuk menjual hasil tangkapan tersebut. Anaknya juga ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga dengan menjadi buruh tani ataupun pergi mencari rumput laut. Hal tersebut dilakukan agar dapat membantu meringankan perekonomian keluarga .

2). Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga, atau strategi yang dilakukan dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran

keluarga. Strategi pasif yang dilakukan oleh nelayan budidaya lobster di Desa Ekas Buana yang menerapkan hidup hemat. Sikap yang dilakukan oleh nelayan adalah membiasakan untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur karena tidak menentunya pendapatan yang didapatkan dari hasil melaut sehingga mereka harus menerapkan pola hidup hemat. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dalam mempertahankan hidupnya nelayan di Desa Ekas Buana melakukan penghematan. Nelayan yang memiliki tingkat pendapatan yang kurang melakukan strategi penghematan. Hal tersebut dilakukan agar penghasilan

mereka dapat menutupi semua kebutuhannya. Strategi ini cukup berhasil menekankan pengeluaran keluarga. Adapun bentuk penghematan yang dilakukan yakni mengurangi pembelian pakan lobster, mengurangi pembelian bahan makanan atau sesuai dengan kebutuhan mereka, mengurangi pembelian makanan ringan, membatasi pembelian pakaian, mengurangi uang saku anak sekolah, serta menabung untuk keperluan mendesak dan untuk keperluan yang lebih penting. Dari adanya upaya tersebut masyarakat bisa membagi keuangan dan memenuhi semua kebutuhan mereka, dari

membagi kebutuhan pokok, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan yang tak terduga yang akan terjadi tiba-tiba.

3). Strategi Jaringan

Strategi jaringan yaitu menjalin relasi baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan. Menciptakan, mengembangkan, dan menjaga hubungan sosial yang telah membentuk suatu jaringan sosial berfungsi untuk memudahkan anggota-anggotanya memperoleh akses ke sumber daya ekonomi yang tersedia di lingkungannya. Jaringan sosial terjadi karena manusia pada hakikatnya tidak dapat berhubungan dengan manusia yang ada.

Hubungan yang menjadi terbatas pada beberapa orang tertentu, setiap orang akan memilih dan mengembangkan hubungan sosial yang terbatas totalnya. Hubungan sosial bisa terbentuk berdasarkan hubungan darah, keturunan, persahabatan, pekerjaan, tetangga dan banyak lainnya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nelayan di Desa Ekas Buana juga melakukan strategi jaringan untuk mempertahankan hidup mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam bentuk meminjam uang kepada sanak saudara, meminjam uang ke bank ataupun memanfaatkan bantuan dari pemerintah.

Analisis Teori

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan nelayan budidaya lobster yakni strategi aktif, pasir dan jaringan. Dalam menganalisa tindakan yang dilakukan oleh nelayan budidaya lobster maka peneliti menggunakan teori Tindakan Sosial dari Max Weber.

Melalui pemahaman dibalik tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para nelayan budidaya di Desa Ekas Buana, dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meminjam kepada tetangga, mengandalkan bantuan pemerintah, mencari sumber pendapatan lain dan sebagainya. Strategi-strategi tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan klasifikasi tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber yakni sebagai berikut:

1. Tindakan Rasional Instrumental (*Zweckrationalitat/ Intrumentally Rational Action*) yaitu suatu

tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Untuk bertahan hidup para nelayan budidaya akan menambah jam kerja untuk mencari hasil tangkapan yang lain seperti memancing cumi di malam hari atau menangkap ikan ke tengah laut menggunakan jaring sehingga hasil dari tangkapan tersebut bisa mencukupi kebutuhan hidup. Nelayan juga memanfaatkan bantuan dari pemerintah. Para nelayan budidaya di Desa Ekas Buana menerima bantuan dari pemerintah baik bantuan dalam bentuk uang, peralatan keramba, maupun bibit lobster. Untuk memperoleh bantuan tersebut maka para nelayan membentuk kelompok-kelompok budidaya agar

bantuan dari pemerintah bisa tersalurkan secara cepat dan tepat.

2. Tindakan Rasional Nilai (*Wertrationalitat/Value Rational Action*) yaitu tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan. Untuk memenuhi kebutuhan pokok agar bisa bertahan hidup maka para nelayan budidaya di Desa Ekas Buana mencari pekerjaan yang lain atau sampingan seperti menjadi buruh tani, tukang bangunan, pedagang dan sebagainya. Pekerjaan tersebut dinilai merupakan pekerjaan yang halal dan pekerjaan yang bisa dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup.
3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*) yaitu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang

sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh nelayan budidaya lobster selanjutnya yakni meminjam kepada tetangga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut merupakan tindakan afektif yakni mengutamakan perasaandan kepercayaan kepada tetangga sehingga diberikan pinjaman baik berupa pinjaman uang, barang, dan sebagainya.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*) yaitu tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Dalam tindakan ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan terakhir yang dilakukan oleh para nelayan budidaya lobster untuk bertahan hidup yakni

mencari sumber pendapatan lebih di laut seperti mencari kerang, mencari rumput laut, mancing cumi-cumi saat musimnya. Pekerjaan tersebut dilakukan karena kebiasaan yang turun temurun dari terdahulunya dan juga merupakan pekerjaan musiman yang biasa dilakukan agar bisa mencukupi kebutuhan hidup. Masyarakat Desa Ekas Buana yang umumnya masyarakat pesisir yang mana sumber pendapatan mereka mengandalkan hasil laut dan mencari tangkapan laut merupakan suatu kebiasaan atau tradisi secara turun-temurun.

Kesimpulan

Berdasarkan pada beberapa uraian pembahasan tentang : “ Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Nelayan Budidaya Lobster Di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Lombok Timur)” maka peneliti dapat

menyampaikan poin-poin yang menjadi inti sari antara lain:

1. Kondisi kehidupan sosial masyarakat nelayan di Desa Ekas .

a) Solidaritas masyarakat nelayan di Desa Ekas Buana masih tergolong solidaritas mekanik hal tersebut bisa dilihat dari berbagai aktifitas atau kegiatan yang dilakukan seperti saling tolong menolong pemindahan keramba, kegiatan penanaman pohon mangrove, saling memberi hasil tangkapan, dan adanya kelompok nelayan.

b) Tingkat pendidikan para nelayan masih di Desa Ekas Buana relative rendah karena terkendala oleh biaya dan adanya tututan untuk membantu oarng tua bekerja di laut.

c) Kesehatan terbilang cukup baik dengan penyakit-penyakit ringan yang diderita seperti sakit demam, sakit kepala, flu, sakit pinggang, ataupun sakit lambung. Penyakit yang diderita biasanya dipengaruhi oleh cuaca laut yang tidak menentu kemudian cara berobat masyarakat nelayan biasanya menggunakan obat tradisional kemudian membeli obat ke warung sekitar rumah sampai berobat ke puskesmas.

Kehidupan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Ekas Buana

a) Pendapatan masyarakat nelayan di Desa Ekas Buana bersumber dari hasil budidaya lobster dan dari hasil

tangkapan. budidaya lobster masih tergolong masih belum cukup memenuhi kebutuhan rumah tangganya oleh karena itu nelayan mencari tambahan lain untuk mencukupi kebutuhan mereka dengan cara mencari pekerjaan sampingan

b) Rumah sebagai tempat tinggal nelayan di Desa Ekas Buana yakni kepemilikan sendiri baik rumah yang bentuknya permanen maupun rumah yang semi permanen.

c) Pengeluaran sebagian besar nelayan di Desa Ekas Buana yakni pengeluaran operasional keramba, pengeluaran kebutuhan sehari-hari

- ataupun pengeluaran biaya pendidikan anak sekolah..
2. Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh nelayan yakni strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif berupa memaksimalkan anggota keluarga untuk bekerja, memperpanjang jam kerja, mencari pekerjaan sampingan dan lain sebagainya. Strategi pasif berupa meminimalisir pengeluaran seminim mungkin, mengurangi belanja anak, serta menabung untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Strategi jaringan berupa meminjam uang kepada tetangga atau bank, memanfaatkan bantuan dari pemerintah, serta memanfaatkan jaringan seperti relasi.

Daftar Pustaka

Buku

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Moleong, L. J 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bugin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Damsar.2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nobel, Kevin Kurniawan. 2020. *Kisah Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Pusat Indonesia.
- Purwanto, Heri. 2013. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Kusnadi. 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta.

Jurnal

- Aizam Muhammad. 2017. *Strategi Bertahan Hidup Nelayan Miskin Pada Musim Peceklik (Studi Kasus di Desa kandang Semangkon Paciran Kabupaten Lamongan*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Ardiansyah Dimas. 2019. *Kehidupa Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Wisata Organik di Kabupaten Bundowosono (Studi pada Desa Lombok Kulon Kecamatan Wnosari*. Universitas Jember
- Busrowi dan Juariyah Siti. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan*

- Labuhan Sriminggai, kabupaten Lampung Timur. Volume 7 nomor 1*
- Devi Rusda. 2018. *Strategi Bertahan Hidup Nelayan Dimusim Barat Kering di Desa Pantai Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*. Universitas Sumatera Utara
- Irwan. 2015. *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Bah-Buahan (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang, Kecamatan Padang Barat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*. Volume XIV. Nomor 02
- Mardhia Dwi dkk. 2020. *Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak Covid-19 Terhadap harga Komoditas Perikanan Dan Aktifitas Penangkapan*. Volume 1. Nomor 2
- Mustafa Akhmad. 2013. *Budidaya Lobster (Panulirus sp.) di Vietnam Dan Aplikasinya di Indonesia*. Volume 8. Nomor 2
- Pangestu Dian estina. 2020. *Relasi Antara Nelayan Penangkap Lobster Dengan Juragan Lobster*. Universitas Jember
- Putra Arya Zulfian. 2016. *Komunitas Pengrajin Batu Merah (Tinjauan Sosiologi Pada Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa baruga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Banteng*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sianturi Loisma. 2020. *Tinjauan Kehidupan Sosial Ekonomi Penarik Becak Motor Di Onan Lintong Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hananundutan*. Universitas Sumatera Utara
- Susanti Nora Ervin dkk. 2017. *Analisis Indeks Keberlanjutan Usaha Pembesaran Lobster di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Volume 2. Nomor 1
- Wasilah Nur. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Pada Buruh Nelayan di Kampung Pesisir Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo)*. Universitas Jember
- Wulandari Ayu. 2021. *Strategi Bertahan Hidup Nelayan Kecil Terhadap Dampak Pandemi Covid-19 di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan*. Universitas Sumatera Utara Medan
- Yusuf Yuswandi. 2021. *Strategi Keluarga Nelayan Dalam Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi Covid-19 (Kasus Dusun Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)*. Universitas Hasanuddin Makassar
- Haryadi, Fani. Dkk. 2019. *Strategi Survival Masyarakat Nelayan yehibiyu, Desa Patas, Bali (Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA)*. Volume 1. Nomer 3
- Rezeki Sri. 2019. *Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Panceklik*. UIN Sunan Ampel Surabaya